

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Pariwisata berasal dari dua kata yaitu *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata “Pariwisata” dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan “Tour” (Yoeti, 1991:103).

Pembangunan pariwisata merupakan peran yang sangat penting bagi pembangunan suatu wilayah. Dengan adanya berbagai kegiatan pariwisata maka daerah-daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan dapat lebih berkembang dan maju. Selain itu, pariwisata di beberapa daerah dapat memberikan dampak positif dalam perekonomiannya terutama dalam pemasukan devisa. Pariwisata memiliki peran penting dan memiliki dampak positif terhadap pendapatan negara dan daerah. Adanya berbagai misi

kepariwisataan, maka daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata cenderung mengembangkan potensi daerah yang ada sehingga diharapkan mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar.

Provinsi Jawa Timur memiliki banyak daerah yang dapat dijadikan destinasi wisata. Salah satu daerah di Jawa Timur dengan mengusung segala jenis wisata yang ramai dikunjungi adalah Kota Batu. Kota Batu terbentuk pada tahun 2001 sebagai pemekaran dari Kabupaten Malang. Sebelumnya wilayah Kota Batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara. Kota Batu terletak pada ketinggian 871 m di atas permukaan laut dan dikelilingi beberapa gunung diantaranya Gunung Anjasmoro (2277 m), Gunung Welirang (2156m). Sehingga Kota Batu memiliki panorama alam yang indah serta berudara sejuk, De Kleine Switzerland (Swiss Kecil di Pulau Jawa). Tentunya hal ini menjadi nilai lebih dan akan menarik minat masyarakat untuk berkunjung. (Arsip Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu).

Letak Kota Batu merupakan bagian dalam wilayah kerja Pemerintah Provinsi Jawa Timur tepatnya terletak sekitar 15 km sebelah barat Kota Malang, mempunyai peran dan letak yang strategis dimana menjadi wilayah penggerak roda perekonomian dengan didukung perlintasan transportasi darat jalur Malang- Kediri dan Malang-Jombang terutama antar daerah di Malang Raya yang saat ini sebagai destinasi pariwisata dan pertanian di wilayah Jawa Timur.

Daerah Kota Batu terkenal dengan sebutan Kota Wisata Batu karena terdapat banyak objek alam, objek budaya dan objek buatan yang berpotensi

sebagai wisata. Berbagai macam objek wisata buatan yang ditawarkan, mulai dari wahana yang menantang adrenalin, macam-macam binatang serta perpadu lampu-lampu yang cantik saat di malam hari. Lokasi yang strategis dan berdekatan dengan objek wisata buatan lainnya membuat para wisatawan tidak perlu mengeluarkan banyak waktu untuk perjalanan wisata selanjutnya. Selain objek wisata buatan, objek wisata alam yang ditawarkan Kota Batu juga tidak kalah menarik. Diantaranya adalah air terjun, rafting, paralayang. Sedangkan objek budaya yang ditawarkan dibedakan menjadi dua macam budaya kesenian dan budaya masyarakat yaitu bertani dan berkebun. Objek budaya dan alam tersebut dikemas dalam bentuk desa wisata, hal ini dilakukan guna menjaga kelestarian budaya agar tidak luntur dimakan zaman.

Daerah Kota Batu sudah terkenal sejak dahulu sebagai daerah tujuan wisata andalan di wilayah Kabupaten Malang dan salah satu primadona objek wisata di Provinsi Jawa Timur. Kota Batu mempunyai kekayaan wisata alam yang berpanorama indah dan menawan, terletak di kawasan pegunungan, suhu udara terasa sejuk dan tidak lembab. Kondisi Batu yang demikian ini sangat baik untuk pertanian dan perkebunan, dengan pengembangan pariwisata yang bernuansa alam, sehingga menjadikan Kota Batu sebagai sentra pertanian dan pariwisata. Perkembangan sektor pariwisata merupakan salah satu program andalan pemerintah Indonesia yang memiliki prospek dan peranan penting dalam meningkatkan lapangan pekerjaan serta dapat menambah devisa negara.

Kampung Ekologi BIG (Batu Into Green) bertempat dikelurahan temas adalah Kampung padat penduduk. Biasanya kampung identik dengan kondisi yang kotor, kumuh, dan kurang terawat. Berbeda dengan kampung pada

umumnya, Kampung Ekologi “Batu Into Green” (BIG) ini memiliki banyak sisi menarik yaitu sebuah lokasi wisata edukasi yang menawarkan pengalaman belajar mengenal lingkungan lebih dekat. Di lokasi ini, Anda bisa menikmati serunya belajar mengenal lingkungan bersama warga kampung Besul yang atraktif dan tentunya juga sangat ramah. Banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan pengunjung saat datang ke kampung ekologi seperti Visitasi kebun organik bersertifikat Nasional, Belajar mengelola sampah rumah tangga di Bank Sampah, Pelatihan pembuatan kerajinan tangan (handycraft) dari sampah di Keday Kado, Menjelajahi lorong-lorong tematik yang seru dan menantang.

Kampung ekologi Batu Into Green (BIG) terbentuk atas inisiatif warga masyarakat dan pihak aparaturnya kelurahan temas. Inisiatornya bukan akademisi di bidang lingkungan juga bukan tokoh lingkungan yang kerap menggondol penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) atau Pemerintah Kota (Pemkot) Batu. Penggerak utama dari kampung ekologi ini adalah lurah serta ketua RW 06, berawal dari keresahan melihat lingkungan sekitar sehingga ada dorongan untuk membangun perkampungan hijau, asri, dan bersih sehingga enak untuk dipandang mata. Warga kelurahan temas bersama-sama, bahu membahu, serta bergotong royong untuk membangun perkampungan yang dulu kumuh dan kotor agar terlihat bersih dan indah.

Salah satu sumber solidaritas adalah gotong royong, istilah gotong royong mengacu pada kegiatan saling menolong atau saling membantu dalam masyarakat. Tradisi kerjasama tersebut tercermin dalam berbagai bidang kegiatan masyarakat, antara lain: kegiatan dalam membangun rumah,

memperbaiki sarana umum, mengadakan perhelatan atau hajatan, dalam bencana alam atau kematian, dan lain- lain (Nasution, 2009: 10).

Dengan adanya kekompakan warga masyarakat bisa mengubah kampung mereka lebih dan indah sehingga mampu memberi daya tarik bagi para wisatawan, akademisi, tokoh lingkungan, dan pemerintah tentunya. Sehingga kampung yang dulunya tidak banyak dikenal oleh banyak orang sekarang bisa membuat perhatian serta bisa menambah pendapatan ekonomi warga sekitar.

Masyarakat yang dahulu cuek akan lingkungan sekarang mulai memperhatikan lingkungan mereka agar tetap bersih nyaman dan indah. Kekompakan warga patut diacungi jempol dengan bahu-membahu merawat Kampung Ekologi menjadi kampung yang nyaman, sehat, sekaligus sebagai kampung wisata. Ada jadwal piket secara bergiliran untuk menyiram, memupuk, dan menyangi rumput liar, gar bunga yang sudah ditanam tetap terawat dengan baik (<http://www.superkidsindonesia.com>, 2017).

Berdasarkan realitas diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kelurahan Temas dengan mengangkat judul penelitian **“Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Ekologi (Di Kelurahan Temas Kecamatan Temas Kota Batu)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimana pengembangan kampung ekologi di Kelurahan Temas Kecamatan Temas Kota Batu Kota Batu ?**

2. Apa saja hal yang mendukung dan penghambat pemerintah kota Batu dalam perencanaan pengembangan kampung ekologis di Kelurahan Temas Kota Batu ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengembangan kampung ekologi di Kelurahan Temas Kecamatan Temas Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan penghambat pemerintah kota Batu dalam strategi pengembangan kampung ekologi di Kelurahan Temas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Sebagai salah satu bahan kajian dalam studi Ilmu Pemerintahan khususnya mengenai strategi pengembangan kampung ekologi, serta sebagai bahan referensi dan informasi bagi penyusun lain yang hendak melakukan penelitian dengan tema dan masalah yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah daerah Kota Batu untuk bisa terus mendukung dan berinovasi membuat kampung wisata berbasis ekologis, manfaat bagi masyarakat kampung temas untuk bisa terus berpartisipasi dan juga berperan aktif dalam mengembangkan wisata berbasis ekologi Kelurahan Temas Kota Batu. Dan manfaat bagi akademisi yaitu mahasiswa agar skripsi ini bisa

untuk bahan lanjutan di dalam penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu unsur yang memberitahukan bagaimana cara mengukur variabel. Untuk menilai variabel dapat dilihat melalui indikasi dengan indikator yang ada. Dalam penelitian ini dengan judul yaitu “Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Ekologi (Studi di Kelurahan Temas Kota Batu)” kampung wisata tersebut berdasarkan payung hukum undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Pariwisata dan juga Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Recana Tata Ruang Wilayah Kota Batu Tahun 2010-2030. Dalam penelitian ini berkaitan dengan kampung wisata berbasis ekologi kelurahan Temas Kota Batu agar masyarakat bisa memahami dan bisa memberikan masukan kepada pemerintah Kota Batu tentang apa saja faktor-faktor pendukung dan juga penghambat di dalam menjalankan Kampung Wisata Berbasis Ekologi yang ada di Desa Kelurahan Temas Kota Batu. Adapun upaya dalam menentukan indikator operasional pada penelitian ini :

1. Pengembangan Desa Wisata Kelurahan Temas

1.1. Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Temas

Pemberdayaan masyarakat pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka “Self determination” (Shardlow, dalam Adi, 2008).

1.2 Faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan kampung wisata

Dalam kegiatan pariwisata komponen-komponen pariwisata akan saling terkait dalam pendukung dan penghambat pengembangan suatu kawasan. Faktor pendukung dan juga penghambat tersebut bisa berdasarkan sarana dan prasarana yang ada di kampung temas yang berbasis wisata ekologis tersebut. Hal ini salah satu yang menentukan tingkat keberhasilan suatu pelaksanaan kampung wisata berbasis ekologi.

2. Kampung Wisata Kelurahan Temas

2.1. Perencanaan Kampung wisata berbasis ekologi

Menurut Munir dalam hal ini yaitu suatu proses perencanaan dalam artiannya dan dialam proses perencanaan Kampung Wisata berbasis Ekologis yang ada di Kampung Temas Kota Batu tersebut. Perencanaan sebagai proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan (kebijakan) atau pilihan-pilihan sebagai alternative pnggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang (Munir, 2002:23).

2.2. Metode Pelaksanaan Kampung wisata berbasis ekologi

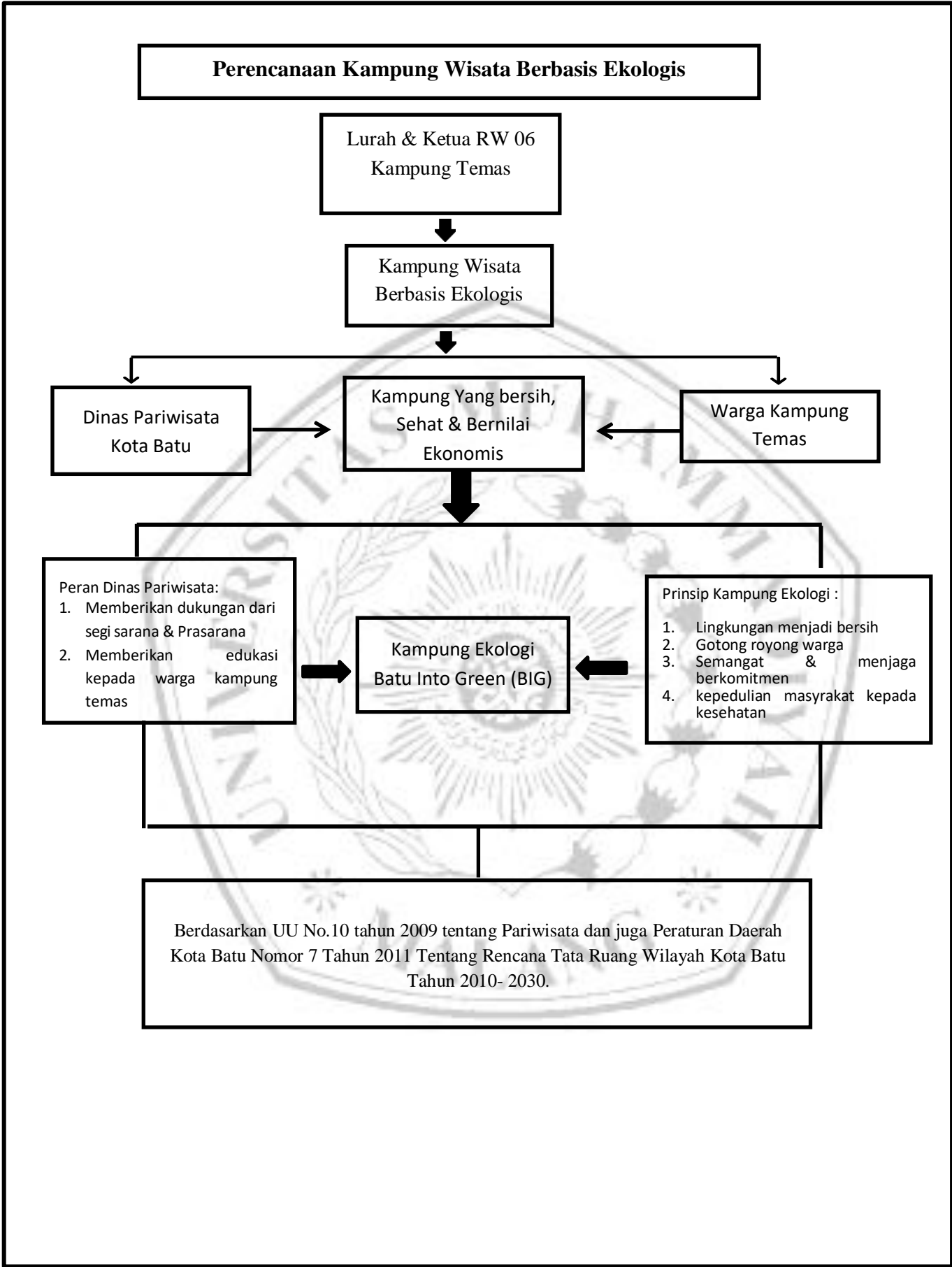
Salah satu hal yang menarik dalam menciptakan suatu kawasan pariwisata ialah berdasarkan kebudayaan yang terdapat pada kawasan tersebut. Kondisi inilah yang mendasari terciptanya kegiatan pariwisata disuatu desa karena kekhasan budaya masyarakat yang mendiami daerah tersebut (Hadiwijoyo,2012).

2.3. Hasil Pelaksanaan Kampung Ekologi

Hasil adalah suatu tahap akhir yang bias dilihat dari sebuah pelaksanaan suatu kegiatan dalam hal ini yaitu pelaksanaan kampung wisata berbasis ekologi yang berada didesa Kelurahan Temas Kota Batu. Berdasarkan dari hasil inilah bisa dilihat kegiatan yang ada di kampung Temas wisata yang berbasis ekologis di Kota Batu tersebut apa saja yang menjadi pendukung dan juga kendala pelaksanaan kampung wisata berbasis ekologi ini.

2.4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan penelitian (research question), dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep- konsep tersebut (Polancik, 2009).



Kerangka berpikir adalah sebuah konsep untuk menentukan alur atau cara berpikir di dalam membuat penelitian di dalam hal ini yaitu skripsi tentang pengembangan kampung Temas yang berbasis wisata ekologi yang berada di kelurahan Temas Kota Batu Jawa Timur. Dalam kampung wisata yang berbeda di kampung temas tersebut yang mana pencetus ide awal pembuatan kampung tmeas yang berbasis wisata ekologi tersebut di gagasan dari ketua Rw 06 dan lurah Kampung Temas.

Selanjutnya, kampung temas tersebut pada ide awalnya yaitu berdasarkan Kampung wisata berbasis ekologis, dan kampung tersebut mendapat dukungan dari Dinas Pariwisata Kota Batu dan juga warga Kampung Temas setempat. Pada prinsipnya kampung temas tersebut berdasarkan Kampung yang bersih, sehat dan juga bernilai ekonomis.

Dukungan-dukkungan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Kota Batu tersebut yaitu berupa sarana dan prasarana, memberikan edukasi kepada masyarakat kampung temas tersebut. Dari warga sendiri pada prinsipnya yaitu : Lingkungan menjadi bersih, gotong royong warga, semangat menjaga dan berkomitmen, kepedulian masyarakat kepada kesehatan. Dengan prinsip-prinsip tersebut akhirnya terbentuklah sebuah kampung wisata berbasis ekologi yang ada di kampung Temas.

Kampung Temas berbasis ekologi tersebut berbdasarkan payung hukum atau legalitas yaitu pada berdasarkan UU No. 10 tahun 2009 tentang

Pariwisata dan juga berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu Tahun 2010 – 2030. Berdasarkan payung hukum tersebut menjadikan kampung Temas sebagai bagian dari wisata yang berbasis ekologi yang ada di Kampung Temas Kota Batu Jawa timur tersebut

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk mengetahui dan kegunaan penelitian. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif, yaitu dengan sudut pandang Induktif yang mana penelitian ini berdasarkan fenomena di lapangan dan di cocokan dengan teori.

G. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penguraian tentang beberapa istilah atau konsep yang terkait dalam penelitian yang dilakukan. Definisi konsep menjelaskan yang dalam penelitian ini mengambil judul “Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Ekologis (Studi di Kelurahan Temas Kecamatan Temas Kota Batu) untuk memperjelas konsep yang di gunakan di dalam penelitian ini. Dalam memperjelas penulisan lebih lanjut maka perlu dilakukan penjelasan terkait beberapa istilah atau konsep dan penyeragaman pemahaman terhadap pokok pembahasan dalam penelitian ini. Konsep yang akan dijabarkan mengacu pada judul penelitian sebagai berikut:

1. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu perjalanan dari satu tempat menuju ketempat lain yang bersifat sementara, yang biasanya dilakukan orang-orang yang ingin menyegarkan pikiran setelah bekerja terus memanfaatkan waktu libur dengan menghabiskan waktu bersama keluarga untuk berekreasi. Pariwisata dianggap sebagai suatu alternatif di dalam sector ekonomi untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia dan diyakini tidak hanya sekedar mampu untuk menjadi sector andalan dalam usaha meningkatkan devisa negara, namun juga mampu mengentaskan kemiskinan (Yoeti 2008: 14).

Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat local tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing. Salah satu strategi yang tumbuh subur dan menjadi stakeholder yaitu strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat. Menurut Chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya (Husein Umar, 2010:16).

2. Definisi pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi.

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan wisata kampung ekologi. Berdasarkan dari pengertian tersebut pengembangan yang telah diuraikan adalah pengembangan suatu wisata kampung ekologi yang berada di Kota Batu.

3. Definisi Desa Wisata

Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan dan pedesaan maupun kehidupan social budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan vasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan kedesa tersebut, serta mampu menggerakkan aktivitas

ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Atmoko, 2014:147).

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar, menjadikan maju. Dalam hal ini, pengembangan adalah membuat atau mengadakan atau mengatur sesuatu yang belum telah ada (Rimas Martini, 2016:29).

4. Definisi Kampung/Desa ekologi

Desa ekologi adalah sebuah sistem kelola wilayah pedesaan atau perkampungan yang terpadu dan melibatkan seluruh pihak baik dalam proses tata kuasa, kelola, reproduksi dan konsumsi. Dalam pengertian lainnya Ekowisata atau wisata ekologis memiliki pengertian yakni, wisatawan menikmati keanekaragaman hayati dengan tanpa melakukan aktifitas yang menyebabkan perubahan pada alam, atau hanya sebatas mengagumi, meneliti dan menikmati serta berinteraksi dengan masyarakat lokal dan objek wisata tersebut (Qomariah, 2009: 25).

1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (Case study). Studi kasus termasuk di dalam penelitian analisis dekriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan di analisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak misalnya berupa

individu atau kelompok. Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009:61).

Penelitian Case study atau penelitian lapangan (field study) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit social tertentu yang bersifat apa adanya (given). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian case study merupakan studi mendalam mengenai unit social tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit social tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variable-variabel dan focus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim, 2002).

1.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu aktivitas berlokasi yang menempatkan penelitiannya yang terdiri dari serangkaian penafsiran material. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk dan mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenal oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial (Creswell, 2013: 58-59). Penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut (Yusuf, 2014: 328). Deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Penelitian deskriptif juga dapat diidentikkan sebagai penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*). Kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan secara tertulis atau lisan dan juga perilaku yang nyata, teliti dan dipelajari sebagai suasana yang utuh, jadi penelitian deskriptif kualitatif studi kasusnya mengarah kepada pendeskripsian secara rinci

dan pendalaman mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya (Yusuf, 2014: 62)



1.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kampung Ekologi yang berada di Kelurahan Temas, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Kampung ekologi Besul merupakan sebuah kampung padat penduduk dan mempunyai solidaritas sosial masyarakat kuat untuk merubah perkampungan yang dulu kumuh menjadi lebih indah, nyaman, dan ramah lingkungan.

1.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih adalah orang yang mengetahui dan juga ikut berpartisipasi yaitu warga masyarakat yang ikut terlibat dalam membentuk kampung ekologi sebagai sebuah wisata, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. **lurahan Temas Soma Padega** : 1 orang : Bapak Tantra
2. **Warga Kelurahan Temas Sulamah** : Supriyanto, Subagiyo,
3. **Ketua Pengurus Kampung Ekologi** : 1 orang : Bapak Taselan
4. **Ketua RW** : 1 orang : Bapak Taselan

Alasan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut untuk mendapatkan data, karena yang bersangkutan merupakan subyek yang tepat yang berkaitan langsung dengan Kampung Temas yang berbasis wisata ekologis dan juga berkaitan dengan pengembangan yang dilakukan pemerintah bersama masyarakat dalam membentuk kampung wisata berbasis ekologi.

1.1 Jenis Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian diperoleh secara langsung sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer merupakan data dari sumber yang asli dikumpulkan secara khusus untuk menjawab penelitian. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan terlibat dalam kegiatan masyarakat dalam membentuk kampung yang berbasis ekologi, seperti foto-foto, hasil wawancara dengan informan.

Manurut Hasan (2002: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu maupun kelompok seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain : catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, data-data mengenai informan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung atau meliputi media

perantara. Data sekunder dapat berupa catatan-caratan penunjang, literatur, buku-buku

perpustakaan, jurnal, dokumen resmi berkaitan dengan solidaritas masyarakat besul dalam membentuk kampung berbasis wisata ekologi.

1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

a. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti, catatan, buku atau jurnal, arsip atau undang-undang dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Moleong, 216:2016). Dokumentasi yang dimaksud juga bisa bersifat foto-foto kegiatan penelitian dan juga kegiatan-kegiatan yang ada di kampung Temas yang berbasis wisata ekologis yang berada di Kecamatan Temas Kota Batu.

b. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi teknik penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis (Usman & Akbar, 2000: 52). Observasi dalam penelitian ini ialah mengamati atau melihat langsung pengembangan kampung ekologi yang ada di kelurahan Temas. Peneliti terlibat sebagai pelaku dalam membentuk kampung berbasis wisata ekologi. Tujuan

observasi adalah untuk mendapatkan data tentang perencanaan yang dilakukan dalam pengembangan kampung berbasis wisata ekologi di Kelurahan Temas Kota Batu.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuannya (Suyanto & Sutinah, 2005: 186). Kemudian wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan sosial.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah mewawancarai warga masyarakat kampung ekologi kelurahan temas terutama ketua RW dan lurah sebagai penggagas utama kampung wisata berbasis ekologi. Wawancara dilakukan tidak terstruktur dan pertanyaan mengalir sesuai dengan topik pembicaraan yang dilakukan.

a. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah beralu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, catatan harian, gambar foto, dan sejarah kehidupan (Sugiono, 2012: 193). Dalam penelitian

dokumentasi diperoleh dari hasil berupa foto yang di dapatkan dari penelitian dan juga dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di kampung temas tersebut.

1.2. Analis Data

Setelah semua data sudah terkumpul dan sudah ada di tangan penulis, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data-data yang ada kemudian dianalisis. Analisa data merupakan suatu komponen yang penting dalam penelitian ini, analisa data juga mengungkapkan hasil-hasil data yang sudah diperoleh dalam menjawab pertanyaan penelitian. Analisa data sebenarnya adalah suatu proses kegiatan penyederhanaan data ke dalam bentuk tertentu agar lebih muda dibaca dan diinterpretasikan (Darsono. 2005)

Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (Moleong, 287:2016), yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud disini adalah data-data yang sudah diperoleh dan berkaitan dengan penelitian ini dijadikan satu dan data-data yang sudah terkumpul tersebut selanjutnya akan dilakukan pengecekan ulang secara terus menerus agar data yang sudah di dapat tetap terjaga secara akurat.

b. Reduksi Data

Reduksi data ialah merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah data-data yang diperoleh yang berkaitan dengan penelitian penulis, maka dari semua data yang ada dipenulis dipih lagi secara terperinci dan diambil data-data yang paling relevan keberadaannya dan layak untuk dimasukkan kedalam tulisan ini.

c. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, table, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar pengambilan kesimpulan yang tepat. Sedangkan menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data (Display data) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah melewati reduksi data maka tahapan selanjutnya data yang sudah

terpilih akan di gabungkan atau dikomplikasikan untuk di deskripsikan menjadi sebuah narasi deskripsi sesuai penulisan ini.

d. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dimana peneliti melihat hasil perolehan data yang peneliti lakukan baik data berupa dokumen ataupun jurnal-jurnal serta catatan tertulis, gambar serta data berupa wawancara dan observasi maka peneliti lakukan analisis dengan data yang ada, serta observasi. Sehingga peneliti bisa mengambil kesimpulan.



